

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Nurul Ayu Kartika**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**NURUL AYU KARTIKA**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Jenis analisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, tes dan nontes.

Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam menggunakan media *audio visual* dimulai dengan tahap *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*. Hasil pengamatan siswa dalam proses tari *sigeh penguten* menggunakan media *audio visual* pada tahapan *visual activities* memperoleh skor 35 atau 87,50%, *listening activities* memperoleh skor 29 atau 72,50%, dan *motor activities* memperoleh skor 23 atau 57,50%.

Kata kunci : media audio visual, pembelajaran, tari *sigeh panguten*

## ABSTRACT

### LEARNING LEARNING *SIGEH PENGUTEN* DANCE USING VISUAL AUDIO MEDIA IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES DANCE IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

By

NURUL AYU KARTIKA

Problem formulation in this research is how to learn *sigeh penguten* dance by using audio visual media at SMP Negeri 3 Batanghari. This study aims to describe the process and learning outcomes *sigeh penguten* dance in using audio visual media in SMP Negeri 3 Batanghari. The theory used in this research is learning konstruktivisme. This research uses descriptive qualitative type of analysis. Collection techniques in this study are observation, documentation and interview. The research instrument used was observation guide, documentation guide, test and non-test.

The learning process of dance *sigeh penguten* in using audio visual media begins with the stage of visual activities, listening activities, and motor activities. The result of observation of students in *sigeh penguten* dance process using visual audio media at visual activity stage get score 35 or 87,50%, listening activities get score 29 or 72,50%, and motor activities get score 23 or 57, 50%.

Keywords: audio visual media, learning, *sigeh panguten* dance

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
Nurul Ayu Kartika**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
Pada  
Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur**

Nama Mahasiswa : **Nurul Ayu Kartika**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043030

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 19790202 200312 1 003

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**  
NIP 19710213 200212 1 001

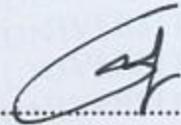
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

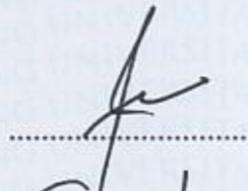
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

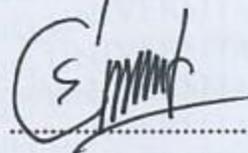
Ketua : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** .....



Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 September 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ayu Kartika  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043030  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung,



Nurul Ayu Kartika  
NPM 1413043030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada 03 Agustus 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Hilmansyah dan Ibu Tri Lestari, S.Pd. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Aisyah 1 Metro diselesaikan pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Metro diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batanghari diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur KEMITRAAN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Program Studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Batanghari untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji hanya bagi Allah S.W.T, atas segala rahmat dan karunia- Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada.

1. Orang tua tercinta, mama Tri yang telah memberikan segala hidupnya untuk anak-anaknya, do'a dan semua kasih sayang yang telah mengantar anak-anaknya sampai titik menuju keberhasilan sekarang. Papa Hilmansyah yang menjadi pahlawan anak-anaknya dan selalu menjaga anak-anaknya sampai saat ini dan seterusnya.
2. Kakakku Noviandari, S.Pd yang selalu menjaga dan memberikan penyemangat.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## **MOTTO**

*Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah*

*(Q.S Huud :88)*

*Kesetiaan kepada kebenaran adalah sukses yang sesungguhnya*

*(Mario Teguh)*

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat- Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 3 Batanghari”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Seni tari yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Hasyimkan, S. Sn., MA. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku penguji atas kesediannya memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi.
4. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi dan arahan, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
6. Prof.Dr.Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan ibu dosen, terima kasih telah membekali ilmu yang bermanfaat dan membimbing selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Mas Jaya dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Mama dan Papa yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, menasehati, memberikan semangat dan motivasi “ *You are my everything*”.
10. Saudara Perempuanku Noviandari yang selalu memberi motivasi dan semangat.
11. Kak Asa Medyantara yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
12. Sahabat-sahabat perjuangan kuliah Vera, Susanti dan Atika, terima kasih untuk semua waktu yang kita lalui bersama di Universitas Lampung.
13. Teman-teman seperjuangan seni tari angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, motivasi, bimbingan dan dukungan untuk perjuangan skripsi ini.
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekeliruan, sumbangsih dan masukan pembaca menjadi permintaan penulis.

Bandar Lampung, 21 September 2018  
Penulis

Nurul Ayu Kartika  
1413043030

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori .....	8
2.2 Teori Belajar Konstruktivisme .....	8
2.3 Pembelajaran.....	9
2.3.1 Komponen Pembelajaran.....	10
2.4 Program Ekstrakurikuler.....	12
2.5 Media.....	14
2.6 Tari.....	24
2.7 Tari <i>sigeh penguten</i> .....	25
2.8 Pengertian Kesesuaian Gerak.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4 Instrumen Penelitian .....	33
3.5 Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	39

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian.....	44
4.2.2 Pertemuan Pertama.....	47
4.2.3 Pertemuan Kedua.....	55
4.2.4 Pertemuan Ketiga.....	62
4.2.5 Pertemuan Keempat.....	70
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	77
4.2.7 Pertemuan Keenam.....	83
4.2.8 Pertemuan Ketujuh.....	90
4.2.9 Pertemuan Kedelapan.....	96
4.3 Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	104
4.3.1 Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	104
4.3.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	107
4.4 Temuan.....	111
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	112
5.2 Saran.....	113

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru .....	35
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa .....	36
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah .....	41
Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	43
Tabel 4. 3 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Guru Seluruh Pertemuan.....	104
Tabel 4. 4 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	51
Gambar 1.3 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	56
Gambar 1.4 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	59
Gambar 1.5 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	64
Gambar 1.6 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	67
Gambar 1.7 proses saat siswa mempraktikan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	72
Gambar 1.8 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	74
Gambar 1.9 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	78
Gambar 2.0 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	80
Gambar 2.1 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	85
Gambar 2.2 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	87
Gambar 2.3 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	91
Gambar 2.4 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	93

Gambar 2.5 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	93
Gambar 2.6 proses saat siswa mempraktikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan perpaduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi dasar siswa yang mencakup: persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Standar Isi Permendiknas No 22 tahun 2006) termasuk pendidikan seni tari yang ada disekolah.

Sebuah pertunjukan tari tentu tidak akan terlepas dari musik pengiring tari. Sebagian besar daerah maupun provinsi di Indonesia memiliki musik khas tradisional, begitu juga di Lampung, masyarakat Lampung terdiri dari 2 sub

etnis yaitu Lampung pepadun dan Lampung saibatin, instrumen musik tradisional yang ada merupakan bagian dari kehidupan keseniannya. Instrumen musik kulintang atau seperangkat *talo balak* yang dimainkan dalam suatu orkestra merupakan instrumen musik khas tradisional Lampung. Alat musik *talo balak* ini biasanya digunakan untuk mengiringi tari *sigeh penguten*. Ritme atau pola pada irama tari *sigeh penguten* tenang dan kadang kala dinamis, walaupun hanya menggunakan dua jenis tabuhan yakni tabuh *gupek* dan *tabuh* tari. Ada tekanan dari tempo tabuhannya tergantung pada gerak tari yang tersusun atau disesuaikan dengan iringannya. Seperti ada dua tekanan yang tempo lagunya naik pada bagian tengah dan menjelang akhir pada tari *sigeh penguten*. Setiap ragam gerak tari *sigeh penguten* memiliki *tabuhan* (iringan) tertentu yang berfungsi untuk menentukan kesesuaian gerak tari.

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori, komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran melalui media *televisi/video*, pembelajaran berbasis *computer*, pembelajaran berbasis *web* (e-learning), pembelajaran berbantuan *computer*, Pembelajaran berbasis media persentasi/elektronika adalah beberapa bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional (Rusman dkk, 2011: 6).

Kesesuaian gerak dengan iringan musik hingga saat ini belum ada literatur yang membahas bagaimana cara atau strategi kesesuaian gerak dengan iringan musik. Hingga saat ini hampir seluruh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar menari hanya menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pembimbing. Media audio visual mampu menggabungkan demonstrasi gerak dan musik, dengan media audio visual diharapkan siswa mampu menggerakkan tari *sigeh penguten* dengan tepat dan benar. Kesesuaian gerak ini dilakukan dengan cara memutar ulang secara terus menerus sampai siswa mampu menggerakkan dengan tepat, baik dan benar.

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat membantu pada pembelajaran tari, karena pembelajaran tari selalu berhubungan dengan musik (audio) dan gerak (gambar maupun video/visual). Media belajar dengan audio visual memerlukan beberapa alat berupa *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Penggunaan media belajar ini merupakan media yang sangat baik karena siswa akan lebih paham dalam pembelajaran yang bisa mereka lihat dalam video serta membantu guru untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran tari baik

dari segi kesesuaian gerak maupun kesesuaian dengan iringan. Gerak tari dan iringan tari merupakan bagian dari pembelajaran seni tari. Hampir di seluruh gerakan tari diikuti dengan iringan tari berupa musik.

Salah satu gerak tari yang diikuti dengan iringan tari yaitu tari *sigeh pangunten*. Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tari yang perlu di pelajari dalam seni tari Lampung. Untuk membawakan sebuah tarian dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran tari yang menggunakan kesesuaian gerak dengan iringan tari.

SMP Negeri 3 Batanghari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sekolah ini, diantaranya sepak bola, basket, futsal, tari, dan lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran adalah tari. Kegiatan tari di sekolah tersebut mengalami permasalahan, dimana para peserta didik atau siswa kurang mampu menerapkan gerak tarian secara berkelompok atau bersama. Kondisi ini didukung karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi tari yang diajarkan. Tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut adalah tari *sigeh penguten*, tari ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kearifan lokal.

Pencarian data permasalahan, sebelumnya dilakukan wawancara pendahuluan. Dari wawancara dilapangan proses pembelajaran tari dilakukan sekali dalam satu minggu. Pelatih tari bukan atau tidak memiliki latar pendidikan seni. Proses pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan

metode demonstrasi. Kondisi dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas dari sekolah, atau dengan kata lain kegiatan tari hanya diajarkan dengan cara manual, namun untuk saat ini sekolah mendapatkan bantuan untuk menunjang proses pembelajaran tari, yaitu berupa *laptop* dan *speaker* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Adapun beberapa SMP Negeri di Batanghari yang fasilitas atau medianya tidak memadai atau belum adanya bantuan dari pemerintah dalam proses pembelajaran seni, sehingga hal ini yang membuat peneliti memilih untuk meneliti di SMP Negeri 3 Batanghari.

Berdasarkan paparan di atas dan juga berupa permasalahan pencapaian hasil yang kurang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler. Disisi lain adanya dukungan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa media pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kesesuaian gerak menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Guru mata pelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni tari untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.
2. Pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana terutama dalam ruang lingkup pendidikan terutama pendidikan seni budaya khususnya seni tari.
3. Menambahkan dan memberi pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswi yang mengikuti kegiatan Ekstakurikuler di SMP Negeri 3 Batanghari

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui audio visual.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Batanghari.

4. Waktu Penelitian



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori**

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan porposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antra varieabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2014: 80).

Menurut Agus Suprijono (2009) teori belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Teori perilaku artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan
2. Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.
3. Teori konstruktivisme merupakan teori yang menekankan pada belajar autentik (nyata).

#### **2.2 Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam royer, 2007: 80). Belajar menurut teori

konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam proses pembelajaran guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Slavin, 1994: 91). Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, Baharudin dalam buku yang berjudul "*Teori Belajar dan Pembelajaran*".

Penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan media audio visual karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 3 Batanghari.

### **2.3 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar tersebut yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Kimble Mustofa, 2011:18). Pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh subjek belajar atau peserta didik

karena akan dilakukan terus-menerus selama peserta didik mengalami proses belajar. Untuk mengemban fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989: 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya. Dari pengertian di atas bahwa, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru sehingga terjadinya proses belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya setelah menerima pengetahuan.

### **2.3.1 Komponen Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar lainnya. Dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, media atau alat (Rusman dkk, 2011: 41).

## 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (Rusman dkk, 2011: 42).

## 2. Bahan Ajar

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar/bahan ajar (Rusman dkk, 2011: 42).

Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang tetap menjadi landasan. Hal ini agar pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Standar kompetensi untuk SMP mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari pada kurikulum 2013 untuk SMP, yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari materi yang diajarkan yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu menampilkan seni tari dalam bentuk berpasangan atau kelompok berdasarkan tari nusantara daerah setempat. Bahan pelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran seni tari disini adalah tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan media audio visual.

### 3. Metode dan Alat

Metode merupakan media transformasi dalam mencapai bahan pelajaran. Mengacu kepada bahan pelajaran yang telah dirancang, pengajaran yang memilih metode kreatif yang digunakan dalam upaya menghasilkan suatu hal yang baru berdasarkan daya pikir siswa. Metode kreatif merupakan metode yang membantu pembentukan kepribadian anak, karena kegiatan dalam metode berada pada pihak anak melalui metode itu anak dapat menyalurkan ekspresi jiwanya.

#### **2.4 Program Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286). Menurut Suharsimi AK (2009), yang dikutip oleh Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan tahun 1984 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

#### **2.4.1 Tujuan**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987: 9) dalam buku Suryosubroto yang berjudul “proses belajar mengajar di sekolah”, yaitu, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

### **2.4.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler (Suryosubroto, 2009: 288).

## **2.5 Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011: 3). Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 10)

### **2.5.1 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran sangat diperlukan

dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan menjadi lebih kongkret. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio. Contohnya, guru dapat menjelaskan video pertunjukan tari dalam acara didaerah Lampung.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, guru dapat menjelaskan tentang makna melalui video.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkatkan contohnya, sebelum guru menjelaskan tentang materi pelajaran, maka guru memutar film tentang pertunjukan tari atau sebagainya (Sanjaya, 2009: 208).

### **2.5.2 Prinsip-prinsip Penggunaan Media**

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami pelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus

menyadari bahwa penggunaan media tersebut untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan memotivasi belajar siswa. Bukan untuk kekurangan guru yang kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, contohnya dalam pembelajaran tari guru dapat memutar video tari yang diajarkan agar siswa dapat tertarik dan memiliki keinginan untuk mempelajarinya.

Media audio visual pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tari penggunaan audio visual dapat membantu siswa dalam memahami gerak, dengan adanya musik yang didengar siswa akan memudahkan siswa untuk menghafal gerakan yang telah diperhatikannya (Sanjaya, 2009: 226).

### **2.5.3 Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran**

1. Media pembelajaran identik artinya dengan keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, dan didengarkan serta dapat diamati melalui panca indra kita. Panca indera yang digunakan dalam penelitian ini adalah indra penglihatan dan pendengaran, karena audio visual dapat dilihat dan didengarkan.
2. Tekanan utama terletak pada video-video yang dilihat dan didengarkan.

3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dan komunikasi pembelajaran, antara guru dan siswa. Media didalam kelas misalnya media video yang ditayangkan.
4. Media adalah semacam alat bantu belajar mengajar.
5. Berdasarkan ciri (3) dan (4), maka pada dasarnya media Pembelajaran merupakan suatu "perantara" (medium) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
6. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11).

Melihat ciri-ciri media pembelajaran diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa media pembelajaran adalah suatu alat (alat peraga), strategi, teknik, cara, yang merupakan alat bantu dalam berkomunikasi atau menyampaikan pelajaran dari guru kepada siswa dalam upaya meningkatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dengan ciri-ciri media ini guru dapat menentukan format media yang dapat digunakan agar menarik untuk mengajarkan materi kepada siswa tanpa biaya yang mahal. Serta kriteria pemilihan media dalam memahami tari *Sigeh Penguten*. Dilihat dari media yang dipakai dapat merespons siswa menstimulus siswa dalam belajar (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11).

#### 2.5.4 Aktifitas Pembelajaran Media

Menurut Sardiman (2007:100), “yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.” Oleh karena itu, dalam pembelajaran, khususnya yang menggunakan media audio visual, perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (Sardiman, 2007: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
3. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.

Berdasarkan konsep dan teori tentang aktivitas belajar di atas, peneliti menyusun dan menetapkan beberapa aktivitas siswa yang peneliti amati. Adapun aktivitas yang diamati tersebut meliputi *Visual activities*, *Listening activities*, *Motor*

*activities*. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Slameto, (2013: 54) menyatakan bahwa: faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar). Sementara itu, hasil belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Seperti penggunaan media audio visual dalam belajar yang merupakan faktor eksternal dalam diri siswa dan aktivitas belajar siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa.

### 2.5.5 Jenis Media

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, *OHP*.
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

#### 1. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual ( menyangkut indera penglihatan ). Media grafis ini meliputi gambar/foto , sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan panel, dan papan bulletin.

#### 2. Media audio

Media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif. Baik verbal (kata-kata bahasa lisan) maupun nonverbal.

Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (tape recorder), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

### 3. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh susunan. Media proyeksi diam antar lain : bingkai, film rangkai, transparasi, tranvisi dan proyektor tak tembus cahaya (Angkowo dan Kosasih, 2007: 13).

#### **2.5.4.1 Media Audio**

Proses komunikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran. Pendengaran itu sendiri merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengar sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat (Angkowo dan Kosasih, 2007: 13).

#### **2.5.4.2 Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video,

berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit disebut dengan media audio visual murni. Contohnya: film gerak (movie) bersuara, televisi, dan video tari.
2. Media audio visual yang tidak murni seperti *slide*, *opaque*, *OHP* dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Media audio visual dapat dikatakan seperangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh seperti telinga (audio), mata (visual) dan tangan (kinetik) yang memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik. Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Guru juga harus menguasai program video yang tersedia, adakalanya saat program video diputar guru memperhatikan siswa secara detail untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar siswa

tidak memandang program video sebagai media hiburan, sebelumnya guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari *sigeh penguten*. Setelah itu perlu dilakukan test berapa banyaklah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Penelitian ini menggunakan konsep media audio visual menurut Nana Sudjana (1989) bahwa Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada para siswa.

Untuk menjawab hasil pembelajaran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari dalam memperagakan tari *sigeh penguten* siswa dapat memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang lebih cepat dari pembelajaran demonstrasi. Kemajuan teknologi menuntut para pendidik untuk mampu meningkatkan cara pembelajaran yang lebih baik dan efisien.

## 2.6 Tari

Tari adalah gerak pada diri manusia, dan gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kehidupan manusia baik secara mandiri atau kelompok. Tari dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kehidupan manusia seperti sarana pendidikan dan rekreasi (Firmansyah dkk, 1996: 2). Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, kesesuaian irama dan ekspresi (Mustika, 2012: 22). Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan).

Ketiga unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni. *Wiraga*: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya. *Wirama*: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis.

Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta kesesuaian perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi. *Wirasa*: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak.

Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins dalam Mustika, 2012: 21). Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012: 22).

## **2.7 Tari *sigeh penguten***

### **2.7.1 Sejarah**

Bagi masyarakat Lampung, tamu adalah orang yang patut dihormati dan disuguhi sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari *sigeh penguten* di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung.

Mesuji Wiralaga adalah suatu wilayah yang terletak di sebelah utara Propinsi Lampung. Wilayah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari sembah kemudian dikenal tari *sigeh penguten*. Tarian yang dahulu yang menarikan hanya keluarga pangeran Muhammad Ali. Tari ini dihadirkan pada saat upacara perkawinan adat, pengangkatan seorang Pesirah dan Penyambut Tamu Agung. Setelah Kemerdekaan Indonesia

tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya Lampung (Habsary, 2003: 27).

### 2.7.2 Pengertian

Tari *sigeh penguten* merupakan tari penghormatan yang di tunjukan kepada tamu dengan memberikan sirih tanda keramah tamahan masyarakat Lampung. Dengan adanya pengaruh islam tarian ini tidak banyak megalami perubahan bentuk dari segi makna dan pertunjukanya. Berdasarkan bentuk koreografinya tari *sigeh penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil. Tari *sigeh penguten* terdapat tujuh belas ragam gerak inti yakni: *lapah tebeng, seluang mudik, jong simpuh, jong silo ratu, samber melayang, ngerujung, ngetir, kenui melayang, balik palo, ghubuh ghahang, nyiwau biyas, sabung melayang, tolak tebeng, mepam biyas, belah huwi, lippeto, jon geppak*. Musik pengiring pada tarian ini terdiri dari dua tabuhan yaitu, tabuh *gupek* dan tabuh *tarei* (Habsary dalam Era, 2005).

### 2.7.3 Jenis dan Fungsi

Tari *sekapur sirih seulas pinang* kepada kedua *mempelai, pesirah* merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu jenis tari tradisional Lampung yang dikategorikan tari tradisional klasik karena tari *sigeh penguten* tumbuh secara turun-menurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau

berkembang dalam rakyat. Tari *sigeh penguten* berfungsi mempersembahkan dan tamu agung.

#### 2.7.4 Busana

##### a. Kepala/Aksesoris:

- 1) Siger/Mahkota oleh semua penari
- 2) Gaharu/Kembang goyang
- 3) Sanggul belatung tebak
- 4) Kembang melati
- 5) Anting

##### b. Badan

- 1) *Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir*
- 2) *Baju kurung brokat*
- 3) *Bebe usus ayam*
- 4) *Selendang tapis*
- 5) *Bulu Sertei/Pending/Bebadang*
- 6) *Kalung buah jukum*
- 7) *Kalung papan jajar*
- 8) *Kalung kembang melati*
- 9) *Gelang burung*
- 10) *Gelang kano*
- 11) *Gelang duri*
- 12) *Gelang pipih*
- 13) *Tanggai*

### 2.7.5 Pendukung tari

#### a. Penari

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 5 sampai 7 orang.

#### b. Durasi

Tari *sigeh penguten* ini membutuhkan waktu 5-7 menit.

#### c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti *tepak*.

#### d. Iringan Tari

Musik pengiring tarian ini adalah *talo balak*. Irama dalam tarian ini menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *tarei* (iringan yang temponya lambat).

## 2.8 Pengertian Kesesuaian Gerak

Gerak merupakan suatu perubahan keadaan atau tempat dari suatu benda pada titik keseimbangan awal. Benda dikatakan bergerak apabila benda tersebut berpindah kedudukan pada benda lainnya baik pada perubahan yang mendekat ataupun yang menjauh. Secara sederhana gerak dapat berarti perpindahan posisi.

Adapun faktor yang mempengaruhi benda bergerak ialah luas area, bentuk benda, berat benda, kondisi benda yang dilalui. Selain pengertian gerak diatas, kita bisa pahami pengertian lain tentang gerak menurut para ahli, berikut penjelasannya secara sederhana. Gerak adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relative permanen dalam kemampuan

seseorang untuk menampilkan gerakan–gerakan yang terampil ( Schmidt 1991 ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga jenis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Sugiyono, 2012: 8).

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan, dalam proses pengumpulan data. Kemudian, penelitian bersifat lentur dan terbuka, sehingga peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan sebelumnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan atau perubahan dan penyesuaian.

Penelitian ini menggunakan metode catatan lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk

mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 3 Batanghari.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, dan siswa yang berjumlah 10 orang anak perempuan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam penelitian ini ada lima teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2010: 63).

Observasi penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Batanghari pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh data dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan media audio visual serta pengamatan dalam proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada sipeneliti. Wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2010: 64).

Penelitian ini dilakukan wawancara tanya jawab dengan guru seni budaya yang bernama Damayanti, wawancara dilakukan yaitu untuk menggali data yang lebih luas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa surat-surat, foto dan lain-lainnya yang dipandang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Sumber yang dimaksud adalah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Foto memberikan bahan gambaran deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Foto lama memerlukan pengetahuan tentang keadaan sosial budaya pada saat foto itu diambil agar dapat memahaminya. Dengan mengajukan pertanyaan foto dapat memberi banyak keterangan. Foto dibuat dengan maksud tertentu dalam keadaan tertentu. Bahan yang tersedia dapat memberikan banyak informasi dan perlu dimanfaatkan, walaupun penelitian naturalistik tidak dengan sengaja mengumpulkannya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa, foto dan video. Dengan adanya foto dan video akan mendukung hasil penelitian observasi mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di SMP Negeri 3 Batanghari.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan lembar pengamatan test praktik, panduan aktivitas siswa, panduan aktivitas guru, dan panduan proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Sebagai berikut :

1. Panduan observasi

Pengamatan (observasi) digunakan pada saat pengamatan dan melakukan pencatatan tentang apa saja yang dilihat agar dapat dijelaskan secara lengkap. Pencatatan yang diamati secara langsung dilakukan pada saat pengamatan. (Lampiran ke-2)

2. Panduan wawancara

Alat yang digunakan pada saat melakukan wawancara alat tulis untuk mencatat. Panduan wawancara berisi pertanyaan tentang penelitian. Salah satu contoh pertanyaan saat wawancara yaitu, pernahkan di SMP Negeri 3 Batanghari menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ? (Lampiran ke-3)

3. Panduan dokumentasi

Catatan harian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini untuk menulis data sehingga data-data yang didapat lengkap. Panduan

dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video dengan alat bantu alat bantu kamera foto.

#### 4. Panduan aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan tujuan tercapai atau tidaknya materi yang telah disampaikan oleh guru tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui media audio visual.

### 3.5 Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktifitas belajar guru dan siswa didalam kelas dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

Setelah skor aktivitas siswa didapat, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas siswa berdasarkan tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* pada saat pembelajaran di kelas dengan skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar penilaian aktivitas siswa yang dimiliki skor maksimum 15. Setelah skor didapat maka diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$



	yang mengalami kesulitan, dengan bahasa yang baik dan santun								
10.	Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif								
11.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapainya tujuan pendidikan								
12.	Menyimpulkan hasil belajar								
13.	Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya								

**Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

NO	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Kriteria
1	<i>Visual Activities</i>	a) Seluruh Siswa memperhatikan semua materi tentang tari sige penguten yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari sige penguten.	5	Baik Sekali
		b) 9 siswa memperhatikan semua materi tentang tari sige penguten yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari sige penguten.	4	Baik

		<p>c) 7 siswa memperhatikan semua materi tentang tari sigeh penguten yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari sigeh penguten.</p> <p>d) 5 siswa memperhatikan semua materi tentang tari sigeh penguten yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari sigeh penguten.</p> <p>e) Kurang dari 5 siswa tidak memperhatikan semua materi tentang tari sigeh penguten yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari sigeh penguten.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Gagal</p>
2	<i>Listening Activities</i>	<p>a) Seluruh siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari sigeh penguten.</p> <p>b) <i>9 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari sigeh penguten</i></p> <p>c) 7 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari sigeh penguten.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Baik Sekali</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

		<p>d) 5 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari sigeh penguten.</p> <p>e) <i>Kurang dari 5 siswa tidak mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari sigeh penguten.</i></p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>Kurang Baik</p> <p>Gagal</p>
3	<i>Motor Activites</i>	<p>a) Seluruh siswa memperagakan ragam gerak tari sigeh penguten yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari sigeh penguten.</p> <p>b) 9 siswa memperagakan ragam gerak tari sigeh penguten yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari sigeh penguten.</p> <p>c) 7 siswa memperagakan ragam gerak tari sigeh penguten yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari sigeh penguten.</p> <p>d) 5 siswa memperagakan ragam gerak tari sigeh penguten yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari sigeh penguten.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Baik Sekali</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p>

		e) Kurang dari 5 siswa tidak memperagakan gerak tari sigeh penguten yang di peragakan oleh guru sesuai video tari sigeh penguten.	1	Gagal
--	--	---	---	-------

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2016: 247)

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data (*display*)

Maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Yaitu dengan cara membuat instrumen pengamatan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler. Setelah instrumen pengamatan selanjutnya yaitu mengamati peran guru pada proses pembelajaran di kelas setiap pertemuan.

### 3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada pada pembelajaran *tari sigeh* penguten dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari dapat disimpulkan. Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh penguten* selama 8 kali pertemuan sudah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Hanya instrument memberitahu indikator atau tujuan pembelajaran dan juga kompetensi dasar pada tiap pertemuan. Kekurangan ini disebabkan guru sudah terbiasa dan menganggap kegiatan ekstrakurikuler bukan pembelajaran formal, layaknya pelajaran setiap hari di sekolah. Guru sudah memahami dengan baik penggunaan media *audio visual*, hal ini dikarenakan pengetahuan guru cukup baik tentang teknologi.

Kedua, hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Batanghari, penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *visual activities* atau memperhatikan mendapatkan kriteria cukup dengan nilai 87,5. Pada aspek *listening activities* atau mendengarkan mendapatkan kriteria cukup dengan nilai

72,5. Pada aspek *motor activities* atau mempraktekan urang baik dengan nilai 57,5. Dengan demikian hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batanghari, memperoleh nilai 72,5 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa dalam mempelajari ketepatan gerak tari. Hal ini terbukti dari siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saat aspek *visual activities* terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, begitu juga pada aspek *listening activities* beberapa siswa yang lebih aktif mengobrol, kondisi ini terjadi pada saat mendekati pertemuan akhir. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab yaitu cara guru dalam mengajar yang kurang mempertegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan, kemudian video tari yang diputar terlalu sering, sehingga siswa merasa sudah mengerti dan jenuh atau merasa bosan dalam proses pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

1. Kepada guru untuk memberikan atau menambah strategi yang lebih baik lagi dalam cara penyampaian pembelajaran tari.
2. Diharapkan guru dapat tetap menggunakan media audio visual dalam penyampaian dan pembelajaran tari-tari yang lain, tidak hanya tari *sigeh penguten*.

3. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, sehingga siswa dapat lebih baik dan berkembang baik dalam pembelajaran, sikap dan perilaku.
4. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan, baik teori tari maupun kemajuan teknologi.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan metode pembelajaran dengan media audio visual ini dapat diterapkan terhadap tari-tari yang lain, baik tari tradisi maupun kreasi.
6. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai pengembangan dari penelitian menggunakan media audio visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Jakarta: Grasindo.
- Borich, Tambrani. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Firmansyah. 2010. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Mustofa, Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Slavin. 1994. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru algesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto, 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta

Universitas Lampung. 2014. *Format Penulisan Karya Ilmiah*  
Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung